Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA), Vol. 1 No. 2, Juli 2025
https://jurnal.citanusantara.id/index.php/diasya

Pengenalan Dan Pembuatan Sarana Persembahan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Kepada Anak Usia Dini

Sugiarti, Wayan Rinata*, Winda Restiani
Universitas Nurul huda
* E-mail: wayanrinata06@mail.com

ABSTRAK

Pelestarian budaya dapat dilakukan dengan memperkenalkan sarana persembahan tradisional kepada anak-anak sejak usia dini. Artikel ini membahas kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi budaya melalui pengenalan dan pembuatan sarana persembahan seperti kwangen, cabang sari, dan klakat oleh anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Serbaguna Desa Dharma Buana dan melibatkan anak-anak usia 6–12 tahun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi, praktik langsung, serta penjelasan tentang fungsi dan makna dari masing-masing sarana persembahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengenali bentuk dan bahan sarana persembahan, serta dapat membuatnya sendiri dengan bimbingan. Selain itu, mereka menunjukkan rasa antusias dan tertarik terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Kata Kunci: pelestarian budaya, anak usia dini, sarana persembahan, edukasi tradisi

ABSTRACT

Cultural preservation can be carried out by introducing traditional offering tools to children from an early age. This article discusses a community service activity in the form of cultural education through the introduction and creation of offering tools such as kwangen, cabang sari, and klakat by children. This activity was conducted at the Multipurpose Hall of Dharma Buana Village and involved children aged 6–9 years. The methods used in this activity included demonstrations, hands-on practice, and explanations about the functions and meanings of each offering tool. The results showed that the children were able to recognize the shapes and materials of the offering tools and could make them independently with guidance. Additionally, they demonstrated enthusiasm and interest in local cultural values.

Keywords: cultural preservation, early childhood, means of offering, traditional education

Informasi Artikel

This is an open access article under the CC BY 4.0 license
Published by Citra Air Nusantara

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA), Vol. 1 No. 2, Juli 2025
https://jurnal.citanusantara.id/index.php/diasya

PENDAHULUAN

Pasraman sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal agama Hindu memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman serta kecintaan generasi muda terhadap ajaran agamanya. Di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi, minat anak-anak untuk mempelajari agama mulai mengalami penurunan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan pudarnya nilai-nilai spiritual dan budaya Hindu yang seharusnya diwariskan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya konkret untuk menghidupkan kembali semangat belajar agama Hindu sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pasraman, bertempat di wantilan area pura, yang merupakan tempat yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari anak-anak jenjang SD, SMP, hingga SMA yang mengikuti berbagai rangkaian kegiatan keagamaan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat belajar agama Hindu melalui pengenalan berbagai materi, seperti ajaran dasar agama Hindu, etika dan tatwa, praktik upacara keagamaan, serta pembuatan sarana persembahan secara langsung.

Kegiatan ini dibimbing oleh relawan yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Hindu, sebagian besar di antaranya merupakan guru aktif yang berpengalaman dalam menyampaikan materi keagamaan. Dengan suasana yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak diajak tidak hanya untuk belajar secara teori, tetapi juga mempraktikkan langsung nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pasraman ini, diharapkan minat belajar agama Hindu pada anak dan remaja dapat meningkat, serta mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan ajaran agama sebagai bagian dari identitas diri dan budaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan menggabungkan unsur teori, praktik, dan aktivitas interaktif.

Kegiatan dilaksanakan di wantilan area Pura Pasraman Merta Semadi, melibatkan peserta dari jenjang SD, SMP, dan SMA.

Adapun langkah-langkah kegiatan meliputi:

1. Sembahyang bersama sebelum kegiatan dimulai.
2. Mengulas materi sebelumnya untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah diberikan.
3. Penyampaian materi baru seputar ajaran agama Hindu.
4. Praktik membuat sarana persembahan seperti canang dan tipat, dengan bimbingan guru dan relawan.
5. Penjelasan makna dan simbol dari sarana persembahan yang telah dibuat.
6. Sesi foto bersama dan istirahat singkat.
7. Kegiatan bernyanyi dan bermain game edukatif.
8. Penutupan kegiatan oleh guru dan panitia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat dengan tujuan memberikan nilai tambah, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Kegiatan ini harus mampu menunjukkan dampak positif, baik bagi individu, masyarakat, maupun institusi, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kegiatan pasraman berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari mendengarkan materi ajaran Hindu hingga praktik membuat sarana persembahan. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi, terutama saat proses membuat sarana persembahan seperti canang, kwangen, klakat, dll.

Dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, anak-anak:

1. Mampu mengenali jenis-jenis sarana persembahan.
2. Mampu menyebutkan makna dari komponen yang digunakan.
3. Menunjukkan kerja sama yang baik saat praktik kelompok.
4. Memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap isi ajaran agama Hindu.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan dan pelestarian budaya dapat dilakukan secara efektif jika diberikan ruang belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Dengan dukungan dari guru, relawan, serta lingkungan belajar yang kondusif, anak-anak mampu menyerap nilai budaya dan agama secara alami.

Dari sisi pengajar, metode penyampaian yang digunakan dinilai efektif karena menggabungkan pendekatan kognitif dan afektif secara seimbang. Pelaksanaan kegiatan di wantilan memberikan suasana yang nyaman dan mendukung proses belajar.

(Gambar 1:Sembahyang bersama)

(Gambar 2 dan 3 : Praktik Pembuatan)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar agama Hindu melalui kegiatan pasraman yang menyenangkan dan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan ajaran agama Hindu, terutama melalui praktik langsung seperti pembuatan sarana persembahan, sangat efektif dalam menarik perhatian dan membangkitkan semangat belajar anak-anak. Pendekatan yang interaktif dan disesuaikan dengan usia peserta membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelestarian budaya dan nilai-nilai agama dapat dilakukan sejak usia dini melalui metode yang tepat. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan agar generasi muda tetap terhubung dengan akar budayanya dan tumbuh menjadi pribadi yang religius dan berkarakter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas diterbitkannya artikel yang mengangkat tentang kegiatan dan peran Pasraman dalam pembinaan moral, spiritual, dan pendidikan agama Hindu bagi generasi muda.Tak lupa kami mengucapakan terimakasih banyak kepada Bapak Putu Niko S. Pd selaku Ketua Pasraman ,Bapak Ketut Putra selaku Wakil Ketua, Ibu Kade Narisa S. Pd selaku Sekertaris, Ibu Wayan Sudarti selaku pembina Kidung, serta Ibu Putu Eka S. Pd dan Ibu Wayan Eldayani S. Pd selaku pembina pembelajaran agama hindu.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, Ibu ugiarti M.pd, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahannya selama proses penulisan artikel ini.

Artikel ini tidak hanya memberikan apresiasi terhadap upaya yang telah kami lakukan, tetapi juga menjadi motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan di Pasraman.

Semoga melalui artikel ini, dapat memberikan manfaat dan mendukung eksistensi Pasraman dalam pelestarian ajaran Dharma.

DAFTAR PUSTAKA

Mahendra, I. K. D. (2021). Upaya Pasraman dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Hindu. [Online]. Tersedia di: https://www.neliti.com/id/publications/374379/upaya-pasraman-dalam-meningkatkan-minat-belajar-agama-hindu [Diakses 15 Juni 2025].

Kementerian Agama Bali. (2024). 3 Jenis Pasraman Hindu di Bawah Naungan Bimas Hindu RI. [Online]. Tersedia di: https://bali.kemenag.go.id/denpasar/berita/40353/3-jenis-pasraman-hindu-di-bawah-naungan-bimas-hindu-ri [Diakses 15 Juni 2025].

Wikipedia. (2024). Pasraman. [Online]. Tersedia di: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pasraman [Diakses 15 Juni 2025].